

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KETEPATWAKTUAN LAPORAN AUDIT**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2018)

Bagas Adhi Prasetyo<sup>1</sup>

Shinta Permata Sari<sup>2</sup>

*\*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta<sup>1</sup>*

*\*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta<sup>2</sup>*

*\* [bagas.prasetyo308@gmail.com](mailto:bagas.prasetyo308@gmail.com) <sup>1</sup>, [Shinta.Sari@ums.ac.id](mailto:Shinta.Sari@ums.ac.id) <sup>2</sup>*

**ABSTRACT:** *Timeliness of audit reports is the length of completion of the audit after end-year accounting period. The purpose of this study is to analyze the effect of the company's operations complexity, profitability, solvency, and firm size on the timeliness of audit reports. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Sampling uses purposive sampling method and 34 manufacturing companies are selected. Data is tested using multiple linear regression analysis. The results show that firm size has effect on timeliness of the audit report. Meanwhile, the company's operations complexity, solvency and firm size have no effect the timeliness of the audit report.*

**Keywords:** *the timeliness of audit reports, company's operations complexity, profitability, solvency, firm size.*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Dalam akuntansi dikenal adanya Standar Akuntansi Keuangan yang harus dipatuhi dalam menyajikan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifik dan peristiwa lain (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: 2017). Standar tersebut diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan mudah dipahami bagi para pengguna. Publikasi informasi laporan keuangan yang terlambat akan berdampak dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti (Utami, 2006).

Ketepatanwaktuan laporan audit diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomer X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. BAPEPAM mewajibkan untuk setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau tutup buku tahunan. BAPEPAM sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan pasar modal. OJK melakukan hal tersebut untuk melindungi para pemegang saham atau penanam modal, karena laporan keuangan yang disampaikan dapat saja berupa *good news* atau *bad news*. Pada perusahaan manufaktur biasanya cenderung lebih panjang ketepatanwaktuan laporan audit untuk laporan auditor independen mengeluarkan hasil laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan industri perbankan, karena ketepatanwaktuan laporan audit mempengaruhi nilai laporan keuangan auditan (Juanita dan Satwiko, 2012).

Ketepatanwaktuan laporan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan (Chrisanty, 2011). Ketepatanwaktuan pelaporan audit bisa menjadi lebih lama pada perusahaan yang mengalami masalah pengendalian internal dan sistem pelaporan atau transaksi pada perusahaan (David *et al.*, 2008). Kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan (Ahmad dan Abidin, 2008).

Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan (Indriyani dan Supriyati, 2012). Demikian juga dengan solvabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Prabowo dan Marsono, 2013). Jika perusahaan mampu membayar semua hutangnya bisa dikatakan perusahaan tersebut akan menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan dapat dimaksudkan agar *stakeholder* mengetahui gambaran mengenai kondisi dan aktivitas operasional pada perusahaan tersebut (Febriani, 2015). Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Teori Keagenan**

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara agen (perusahaan) dengan prinsipal (pemegang saham). Ketidakseimbangan dalam pendistribusian informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan (Rustiani dan Sugiarti, 2013). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa audit merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan masalah asimetri. Biaya agensi merupakan biaya yang ditanggung oleh prinsipal untuk mendorong agen dalam memaksimalkan kesejahteraan principal (Anthony dan Govindrajana, 2011).

### **2.2. Ketepatanwaktuan Laporan Audit**

Ketepatanwaktuan laporan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan (Chrisanty, 2010). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat membantu perusahaan untuk menghindari denda atas keterlambatan yang dikenakan sesuai keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 (Listiana dan Susilo, 2012). Ketepatanwaktuan laporan audit bisa menjadi lebih lama pada perusahaan yang mengalami masalah dalam pengendalian internal dan sistem pelaporan atau transaksi.

### **2.3. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan (Ahmad dan Abidin, 2008). Hasil sejalan dengan penelitian Fitriyani, *et al.* (2015) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit.

### **2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung-jawaban sosial perusahaan kepada pemegang saham (Kusumadilaga, 2010). Dalam penelitian Hapsari, *et al.*(2016) profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada ketepatanwaktuan laporan audit. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit.

## 2.5. Solvabilitas

Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim, yaitu perusahaan terjebak utang dalam tingkat yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit.

## 2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar aset perusahaan akan membuat perusahaan dalam memperoleh kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan Mannan *et al.* (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatanwaktuan laporan audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Populasi, Sampel dan Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh golongan klasifikasi industri yang terdapat dalam sektor perusahaan manufaktur. Kriteria pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018; (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitian; (3) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah; (4) Perusahaan yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode penelitian; (5) Perusahaan yang datanya lengkap untuk di analisis. Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka diperoleh 34 perusahaan manufaktur selama 4 tahun sehingga total sampel selama 4 tahun adalah 136 (34x4). Pada Tabel 1 disajikan kriteria pemilihan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018	156
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2015-31 Desember 2018	(33)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut Tahun 2015-2018	(26)
4.	Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya selain mata uang Rupiah (Rp)	(23)
5.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian	(12)
6.	Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba negatif secara berturut-turut tahun 2015-2018	(28)
	Total Perusahaan Sampel	34
	Jumlah sampel penelitian = 34 x 4 tahun	136

Sumber : data diolah, 2019

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2. Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

#### 3.2.1. Ketepatanwaktuan Laporan Audit

Ketepatanwaktuan laporan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Chrisanty, 2010). Variabel ketepatanwaktuan laporan audit (KLA) diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan dan ditandatangani Kantor Akuntan Publik (KAP).

$$KLA = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### 3.2.2. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Ketertarikan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12). Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini ditentukan oleh ada tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*,

untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1, sedangkan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

### 3.2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan laba bersih diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aset (Harahap, 2011). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik. *Return on asset* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.4. Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015). Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya (Prastowo, 2011). Adapun rumus untuk menghitung rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Ukuran perusahaan umumnya diproksikan dengan total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset perusahaan dalam satuan milyar Rupiah.

## 3.3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dirumuskan adalah:

$$\text{KLA} = a + b_1\text{KOMP} + b_2\text{PROF} + b_3\text{SOLV} + b_4\text{SIZE} + e$$

Keterangan:

- KLA = Ketepatanwaktuan Laporan Audit
- a = Konstanta Intersepsi
- b = Koefisien Regresi
- KOMP = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- PROF = Profitabilitas
- SOLV = Solvabilitas
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- e = Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data atas 118 sampel dari 136 sampel (*outlier* 18 sampel) maka diperoleh hasil dengan pengujian alat statistik regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,276. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 dan menunjukkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas untuk kedua model menunjukkan nilai *value inflation factors* (VIF) antara 1,044-1,017 (dibawah 10) dan *tolerance value* antara 0,958-0,984 (dibawah 1), sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas pada persamaan regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,279. Nilai DW terletak diantara (4-du) sampai (4-dl) atau  $2,2298 < 2,2790 < 2,3697$ . Nilai DW terletak pada daerah yang tidak dapat di interpretasikan terjadinya masalah autokorelasi. Hasil uji heterokidastisitas dengan uji Glesjer menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel penelitian diatas 0,05, sehingga tidak terdapat masalah heterokidastisitas pada persamaan regresi dari penelitian ini. Hasil uji heterokidastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,505	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,217	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,137	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,602	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2019

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi 0,129 dan persamaan regresi berikut ini:

$$KLA = a + 0,889KOMP - 4,683PROF + 1,511 SOLV - 0,0000711SIZE + e$$

Hasil pengujian hipotesis terdapat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0,889	0,548	H1 ditolak
Profitabilitas	-4,683	0,292	H2 ditolak
Solvabilitas	1,511	0,193	H3 ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,0000711	0,000	H4 diterima

Sumber: data diolah, 2019

Hasil pengujian kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan nilai koefisien 0,889 dengan tingkat signifikansi 0,548. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka **H<sub>1</sub> ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kompleksitas operasi perusahaan dengan ketepatanwaktuan laporan audit. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani, *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atmojo dan Darsono (2017) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hal ini terjadi karena terdapat kecenderungan bahwa perusahaan yang kompleks akan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang lebih besar agar dapat menghindari proses audit yang lebih lama.

Hasil pengujian profitabilitas menunjukkan nilai koefisien -4,683 dengan tingkat signifikansi 0,292. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka **H<sub>2</sub> ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hasil Penelitian ini belum mendukung penelitian Hapsari, *et al.* (2016) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Akan tetapi hasil yang sama terdapat pada penelitian Togasima dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah laba perusahaan tidak mempengaruhi dalam proses laporan audit.

Hasil pengujian rasio solvabilitas menunjukkan nilai koefisien 1,511 dengan tingkat signifikansi 0,193. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka **H<sub>3</sub> ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hasil penelitian belum memberikan dukungan terhadap penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Akan tetapi, penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Isnaini (2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit, tinggi rendahnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi proses pelaporan audit.

Hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien -0,0000711 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka **H<sub>4</sub> diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mannan, *et al.* (2017) serta Hariani dan Darsono (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar penundaan proses pelaporan audit, disebabkan perusahaan besar lebih menjadi sorotan atau perhatian oleh investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong perusahaan besar lebih cepat dalam melakukan proses pelaporan audit.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit, sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan audit. Hal tersebut



menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang semakin besar akan menginformasikan laporan keuangan auditannya lebih tepat waktu, agar lebih cepat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada para *stakeholders*.

Penelitian masih menggunakan klasifikasi industri tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga membuka peluang untuk melakukan telaahan untuk klasifikasi industri lainnya. Disamping itu pengamatan dengan periode jangka panjang kemungkinan akan memberikan bukti empiris tentang konsistensi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan setiap perusahaan yang terdapat di pasar bursa.

## 6. REFERENSI

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. 9(1): 19-31.
- [3] Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2003. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomer X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- [4] Juanita, G. dan R. Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Slovabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* . 14(1): 31-40.
- [5] Chrisanty, Y.D. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/22966/>
- [6] David, H., W.R. Knechel dan H. Ling. 2008. Evidence on The Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees. *International Journal of Auditing*. 12 (1): 9-24.
- [7] Ahmad, A.C. dan S. Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *CCSE International Business Research*. 1(4): 32-39.
- [8] Indriyani, R.E. dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dan Malaysia). *The Indonesian Accounting Review*. 2(2): 185-202.
- [9] Prabowo, P.T. dan Marsono. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(1): 1-11.
- [10] Febriani, H. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- [11] Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3: 301-302.
- [12] Rustiarini, N.W. dan N.W.M. Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. 2(2): 657-675.
- [13] Anthony, N.R. dan V. Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Listiana, L. dan Susilo. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*. 2(1): 48-64.

- [15] Fitriyani, C.A., P. Purnamasari dan M. Maemunah. 2015. Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntansi SPeSIA*. 1(2): 314-322.
- [16] Petronila, T.A. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Pos Luar Biasa dan Umur Perusahaan atas Audit Delay (Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta Tahun 2003). *Jurnal Akuntabilitas*. 6(2): 144-156.
- [17] Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/22572/>
- [18] Hapsari, A.N., N.K. Putri dan T. Arofah. 2016. The Influence of Profitability, Solvency, and Auditors Opinion To Audit Report Lag. *Binus Business Review*. 7(2): 197-201.
- [19] Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta.
- [20] Lianto, N dan B.H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2): 98-107.
- [21] Mannan, A., K. Hanafi dan A. Usman. 2017. Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 15(19): 353-367.
- [22] Martius. 2012. Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam). Artikel. Program Magister Sains Akuntansi, Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- [23] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [24] Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- [25] Ningsaptiti, Ristie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/22944/1/skripsi-restie.pdf>
- [26] Atmojo, D.T. dan Darsono. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*. 6(4): 1-15.
- [27] Togasima, C.N. dan Christiawan, Y.J. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*. 2(2): 151-159.
- [28] Isnaini, R.T. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/52208/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- [29] Hariani, D. dan Darsono. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): 1-9.